

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara-negara maju dan negara-negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, Hongkong dan Singapura menjadi negara yang kuat ekonominya berkat peningkatan ekspornya yang pesat. Memajukan perekonomian melalui peningkatan ekspor (*export drive*) seperti yang telah dilakukan oleh Jepang dan empat negara industri baru tersebut kemudian ditiru oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sudah menjadi tujuan utama untuk mendorong upaya peningkatan ekspor sebagai salah satu tumpuan harapan untuk menggerakkan dan meningkatkan kegiatan perekonomian dan pembangunan nasional yang berkesinambungan.

Struktur ekspor yang tangguh dapat tercapai bilamana produk ekspor tersebut telah benar-benar beragam jenisnya, pasarnya tersebar luas dan pelakunya juga makin banyak. Hampir semua perekonomian di dunia ini melakukan hubungan dengan luar negeri. Terjadinya hubungan luar negeri itu dikarenakan perekonomian tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi dalam negeri hanya dengan mengandalkan dari sumber ekonomi yang dimiliki. Di tengah-tengah persaingan pasar dunia yang semakin ketat, suatu negara harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki negaranya sehingga bisa melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang produksi tersebut. Setiap negara berusaha untuk meningkatkan volume perdagangan luar negerinya karena akan menaikkan permintaan agregatif dan kesempatan kerja dalam negara itu sendiri.

Globalisasi yang membawa dampak perubahan struktur akan mempengaruhi perdagangan luar negeri. Sistem perekonomian Indonesia yang terbuka dalam hubungan internasionalnya melaksanakan kebijakan-kebijakan ekonomi yang mengacu pada mutu sebagai landasan utama untuk menguatkan struktur pasar dalam negeri agar dapat menunjang peningkatan ekspor dan substitusi impor. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang pertumbuhan ekspor maupun impor merupakan hal penting bagi kelanjutan proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekspor yang lebih besar daripada pertumbuhan impor akan menambah pemasukan devisa yang sangat dibutuhkan terutama untuk membiayai impor, membayar pinjaman dan bunga pinjaman.

Perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya:

1. Tukar-menukar barang/jasa.
2. Pengerakan sumber daya melampaui batas-batas antar negara.
3. Pertukaran dan perluasan teknologi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat perdagangan

Pemerintah Indonesia terutama sejak Pemerintahan Orde Baru secara bertahap telah mendorong terciptanya iklim usaha yang mampu memanfaatkan potensi sektor luar negeri sebagai elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dengan melihat keterkaitan antara ekspor dan pembangunan, kebijakan perdagangan diarahkan pada peningkatan efisiensi perdagangan dalam dan luar negeri. Dengan demikian, hal itu akan lebih memperlancar arus barang dan jasa, mendorong pembentukan harga yang layak dalam iklim persaingan yang sehat, menunjang usaha peningkatan efisiensi produksi, mengembangkan ekspor,

memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja. Beberapa kendala dan tantangan yang ada mengisyaratkan bahwa perkembangan keadaan pasar dunia semakin kompetitif. Pasar dunia menuntut persyaratan produk yang semakin ketat, antara lain dalam hal kualitas, disain, harga, pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen.

TABEL 1.1
Ringkasan ekspor Indonesia (Juta)

Tahun	Tidak termasuk minyak bumi dan gas	Minyak Bumi dan gas	Jumlah
	Sub jumlah	Sub jumlah	
1981	4.502	10.66	15.165
1982	3.929	16.399	20.328
1983	5.004	16.141	21.146
1984	5.869	16.018	21.888
1985	5.869	12.718	18.587
1986	6.528	13.277	19.805
1987	8.579	8.556	17.136
1988	11.537	7.682	19.218
1989	13.479	8.681	22.159
1990	14.604	1.1071	25.675
1991	18.247	10.895	29.142
1992	23.296	10.671	33.967
1993	27.077	9.746.	36.823
1994	30.359	10.694	41.054
1995	34.954	10.465	45.418
1996	38.093	11.422	49.515
1997	41.821	11.623	53.444
1998	40.975	17.873	58.847
1999	38.873	15.792	54.665
2000	47.757	14.367	62.124
2001	43.685	12.636	56.321
2002	45.046	12.113	57.159
2003	48.876	13.651	62.527

Sumber : BPS, Statistik Indonesia

Pergeseran dominan dari ekspor migas dalam ekspor Indonesia kearah sektor non migas menunjukkan adanya perubahan struktur ekspor Indonesia. Dimana ekspor non migas dari tahun ke tahun menggeser dominasi ekspor migas terhadap penerimaan negara. Berdasarkan ringkasan tabel 1.1 ekspor Indonesia maka dapat dilihat perkembangan ekspor Indonesia dari tahun 1981-2001. Ekspor Indonesia pada tahun 1982 mengalami peningkatan cukup tajam sebesar 20.328 juta dimana dapat dilihat perkembangan ekspor non migasnya lebih besar dibanding ekspor migas. Memang bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu hanya sebesar 15.165 juta atau meningkat sebesar 34.05 persen. Tetap pada sektor non migas lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan sektor migas. Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen dan eksportir untuk meningkatkan ekspor non migas. Peralihan ekspor migas ke non migas terlihat lebih besar sampai dengan tahun 2003 dimana pada tahun tersebut ekspor non migas sebesar 48.876 juta dibandingkan dengan ekspor migas dimana hanya 13.651 juta.

Untuk meningkatkan ekspor yang bersaing dengan negara-negara lain pemerintah melakukan diversifikasi produk dan yang terpenting meningkatkan standar mutu produk dalam negeri sehingga dapat bersaing di pasaran dunia yaitu dengan mengolah bahan baku produk ekspor yang lebih kompetitif, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah di dalam dan luar negeri. Indonesia dengan tanah yang subur dan beriklim tropika lebih dikenal sebagai negara

pengekspor hasil pertanian, perkebunan dan hutan. Padahal tanah-tanah di Indonesia juga banyak mengandung sejumlah mineral-mineral ataupun barang tambang yang bernilai tinggi, seperti: emas, tembaga, aluminium dan timah putih dimana barang tambang tersebut memiliki nilai ekspor yang tinggi seperti timah putih yang menjadi komoditi terbesar dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsennya di dunia. Potensi biji timah di Indonesia cukup besar tersebar di Pulau Belitung,, Bangka, Singkep dan Karimun. P. Bangka memiliki 60 persen dari cadangan timah Indonesia.

Bertitik tolak dari tujuan latar belakang masalah dan fenomena diatas inilah maka untuk penjelasan lebih mendalam mendorong peneliti untuk mengamati lebih lanjut mengenai elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor timah putih Indonesia. Maka akan dicoba membahas tentang permasalahan tersebut lebih mendalam melalui penelitian dengan judul **“ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR TIMAH PUTIH INDONESIA OLEH SINGAPURA TAHUN 1980-2003**

B. Batasan Masalah Penelitian

Penulisan penelitian ini akan mengamati variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor timah putih Indonesia ke Singapura tahun 1980 - 2003. Karena menyadari adanya keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi yang dipublikasikan tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor timah putih Indonesia dan untuk menghindari adanya salah pengertian maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel harga timah putih internasional pada pasar London (tahun dasar 1995) tahun 1980 – 2003.
2. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 1980 – 2003.
3. Variabel Produk Domestik Bruto Riil negara Singapura berdasarkan Indeks Harga Konsumen Indonesia (tahun dasar 1995) tahun 1980 - 2003.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor timah putih dapat dibedakan menjadi faktor ekonomi dan non ekonomi. Maka penelitian ini mencoba menetapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan permintaan ekspor. Maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh harga timah putih internasional dapat mempengaruhi permintaan ekspor timah putih Indonesia ke Singapura.
2. Berapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada permintaan ekspor timah Indonesia ke Singapura.
3. Berapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto riil negara Singapura dapat mempengaruhi permintaan ekspor timah putih Indonesia ke Singapura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor timah putih Indonesia ke Singapura adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh harga timah putih dipasar Internasional terhadap permintaan ekspor timah putih Indonesia oleh Singapura.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada permintaan ekspor timah putih Indonesia oleh Singapura.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh PDB riil Singapura terhadap permintaan ekspor timah putih Indonesia oleh Singapura.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Merupakan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang sangat berharga untuk diterapkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang dan dapat menambah perbendaharaan pustaka dibidang ekspor.

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi ekspor.